

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting yang terdapat dalam sebuah penelitian, karena mencakup beberapa aspek di antaranya adalah mengenai cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus di tempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. menurut Sugiyono (2012, hlm.3) secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembanagan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk pengumpulan data atau sumber. Dalam Bab III ini lebih jelasnya memaparkan pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi), validitas data (memperpanjang masa observasi, pengamatan secara seksama, triangulasi, membicarakan dengan orang lain, menggunakan referensi yang cukup, mengadakan *member check*), instrument penelitian, prosedur oenelitian, pelaksanaan penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data. Berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat menjadi sebuah pengetahuan yang benar. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam enelitian memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Prosedur pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan metode penelitian ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengidentifikasi koleksi di sebuah museum yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan koleksi museum sebagai sumber belaja IPS merupakan hal yang penting agar dapat menambah variasi sumber belajar selain yang tersedia di dalam kelas.

Koentjaraningrat (1993: 89) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Maka penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Adapun menurut Djam'an

(2011, 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti mendeskripsikan koleksi yang ada di Museum Konferensi Asia Afrika yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS khususnya.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yang pertama adalah permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada ketertarikan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Oleh karena itu , maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti..

Menurut Moleong (2006, hlm. 9) ,bagi peneliti kualitatif, manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya. Karena itu data-data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah lebih berupa kata-kata daripada angka-angka, namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat angka sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif yang dimana instrumen utama dari penelitian ini adalah manusia atau peneliti tersebut begitupun dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsir dan pada akhirnya peneliti sendiri lah yang menjadi pelopor penelitiannya. Dalam pengumpulan data yang diperoleh menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari data yang diamati. Pada penelitian ini lebih berfokus kepada koleksi koleksi yang ada di Museum KAA yang bisa dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran IPS yang dimana peneliti akan memberikan gambaran mengenai koleksi – koleksi yang ada dalam museum.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Museum Konferensi Asia Afrika di Jl.Asia Afrika No.65, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Selain melakukan penelitian secara

Khairina Hamida, 2020

PEMANFAATAN MUSEUM KONFERENSI ASIA AFRIKA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung sebelumnya peneliti juga melakukan secara online dengan mengunjungi virtual museum via website www.asianafricanmuseum.org/en/virtualmuseum, dikarenakan adanya pandemi *covid-19*.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Sugiono (2009: 216) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Di dalam penelitian ini subjek yang diteliti merupakan upaya pemanfaatan Museum Konferensi Asia Afrika dengan sumber belajar dalam pembelajaran IPS khususnya untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2013; hlm.308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam

penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari. Marshall (dalam Sugiono 2010: 310) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior”*. Menurut Arikunto (2008, hlm.132) menyatakan bahwa, observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut M.Q Paton (Nasution, 1996, hlm.59) manfaat data observasi adalah:

- 1) Dengan berada dilapangan, peneliti lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jika tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dilingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena merugikan nama lembaga
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- 6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan pribadi yang lebih banyak.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam, atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil dikutip dari Sugiyono (2013, hlm. 137) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 317) yaitu sebagai berikut: wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar pada laporan tentang diri sendiri atau laporan diri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (wawancara terstruktur), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, dapat ditemukan atau pengumpul data bantuan apa yang akan didapat. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, mengumpulkan data telah mengajukan pertanyaan tentang penelitian yang diajukan pertanyaan yang diajukan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden menjawab pertanyaan yang sama, dan mengumpulkan data yang dicatatnya.

2) Wawancara semiterstruktur (wawancara semi struktur), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara tak berstruktur (unstructured interview), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang ditujukan kepada Pendidik IPS, pengelola dan pengunjung Museum Konferensi Asia Afrika (Peserta Didik SMP). Dalam pengumpulan data, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Oleh karena itu, teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data/informasi mengenai koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Konferensi Asia Afrika dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama)

2) Studi Dokumentasi

Menurut Djamar'an Satori (2011: 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Selain itu menurut Sugiyono (2013; 329) mendefinisikan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya.. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto proses penelitian di virtual museum KAA, data proses wawancara bersama narasumber.

3.5 Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif cenderung diragukan keabsahan datanya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan realibilitas. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kredibilitas. Menurut Nasution (1996; 114-118) terdapat beberapa cara untuk

membuktikan kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam penelitian ini, cara yang dilakukan adalah :

1) Memperpanjang Masa Observasi

Memperpanjang Masa Observasi Penelitian yang dilakukan di lapangan memerlukan waktu yang lama sampai kepada perolehan data yang lengkap. Dalam penelitian apabila belum memperoleh data yang lengkap maka peneliti bisa melakukan memperpanjang masa observasi.

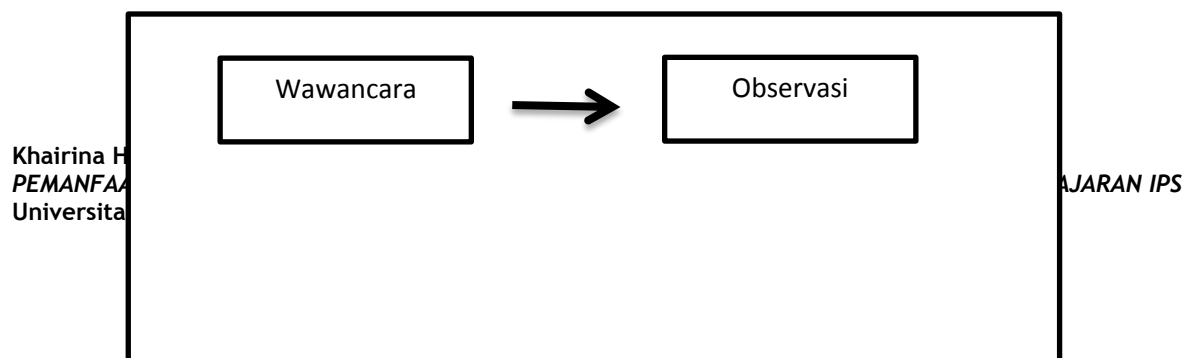
2) Pengamatan Secara Sederhana dan Seksama

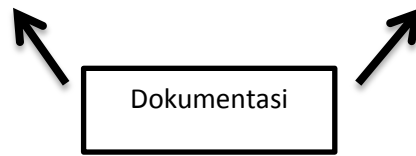
Pengamatan dilakukan secara terus menerus dan memperhatikan sesuatu lebih cermat, terperinci dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang nyata

3) Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007: 330). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015: 373). Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015: 373). Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek data yang dihasilkan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun tujuan dari triangulasi yang dikemukakan *Stainback* (dalam Sugiyono, 2013; 330) adalah tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.





1) Membicarakan dengan orang lain

Pembicaraan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh kritik, pertanyaan tajam yang menantang tingkat keberanian data penelitian. Selain itu, langkah ini memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

2) Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik informan sehingga akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi.

3) Mengadakan member check

Member check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. Member check ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan atau sumber data.

3.6 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai pemanfaatan Museum Konferensi Asia Afrika sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS

2) Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*Triangulasi Data*). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid.

3) Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas dari proses penelitian. Sehingga informasi yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1) Prosedur Penyelesaian Administrasi

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data serta analisis data maka terlebih dahulu penelitian menguraikan segala sesuatunya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, persiapan tersebut antara lain.

a. Persiapan Penelitian

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan, pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Untuk melihat keabsahannya, yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapat pembimbing skripsi.

b. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b) Menghubungi pihak Museum Konferensi Asia Afrika dengan menyerahkan surat dari fakultas.
- c) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dari tujuan penelitian kepada pihak Museum Konferensi Asia Afrika.

a. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan pihak Museum Konferensi Asia Afrika untuk dapat bekerjasama dalam penelitian, selain datang langsung ke Museum Konferensi Asia Afrika peneliti juga mengirim surel dan gambaran singkat tentang penelitian, apa saja data yang dibutuhkan .

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan Museum Konferensi Asia Afrika untuk melakukan penelitian yang berpodaman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi terlampir di lampiran. Setelah melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan dan dianalisis.

3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Di dalam penelitian lapangan (field research) bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik, peneliti mengubah fokus penelitian. Ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti menemukan data yang sangat penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan expertise peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut. Hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta

rekomendasi yang perlu. Tahapannya data yang diperoleh kemudian di reduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data dalam penelitian ini artinya merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh di lapangan semakin banyak maka peneliti harus memfokuskan pokok permasalahannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2008: 246-247).

2) Penyajian data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2008: 249).

3) Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kuasal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008: 252-253)